

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan setiap jenjang pendidikan. Berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika mereka berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa. Ini berarti bahwa jatuh banggunya suatu bangsa dewasa ini tergantung pada kemajuan di bidang matematika. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian siswa agar dapat menerapkan matematika dalam kehidupannya.

Setiap individu memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang mata pelajaran matematika. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sangat menyenangkan di kelas, tetapi ada juga yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sangat sulit sekali untuk dipelajari. Sehingga boleh dikatakan kalau siswa yang menganggap matematika sangat menyenangkan sekali otomatis siswa itu akan termotivasi dalam dirinya sendiri. Untuk mempelajari matematika dalam

menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Dan sebaliknya, bagi yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sangat sulit, maka siswa tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kemandirian belajar, sikap, intelegensi, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, keadaan ekonomi, dan lain sebagainya (Ahmadi dan Supriyono,2004:138).

Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus meneliti tentang pengaruh beberapa faktor internal pada diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai oleh siswa. Faktor internal yang akan diteliti meliputi kemandirian belajar dan motivasi berprestasi. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai tujuannya. Standar nilai baik nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berprestasi. Membuat siswa agar lebih giat lagi dalam belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar ke tingkat yang lebih baik.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Setiap siswa yang mandiri dan bermotivasi dengan bagus tidak dilihat dari hasil belajar yang diperoleh di sekolah tetapi bisa dilihat dari lingkungan setiap hari. Misalkan dilihat dari didikan orang tua setiap hari, kadang banyak orang tua yang tidak mampu mendidik anak-anak mereka sendiri. Padahal orang tua itu mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar dan motivasi berprestasi yang harus dicapai. Hal ini disebabkan karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Dari pembinaan orang tua maka akan tercipta suatu kemandirian belajar dan motivasi berprestasi yang baik dalam diri siswa yang kedepannya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran matematika bapak Sefrit A. Nubatonis, S.Pd dan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Amanatun Selatan menemukan banyak masalah yang ada saat proses belajar mengajar pada siswa kelas VIII ini relatif sangat menurun sekali. Hal ini terlihat pada aktifitas belajar siswa sangat kurang, siswa lebih menggunakan waktu belajarnya untuk bermain, siswa tidak ada semangat untuk belajar, kurang mempunyai motivasi dalam diri sendiri, kurang disiplin diri dalam belajar di sekolah, siswa tidak ada kesadaran diri untuk belajar lebih giat, kurang mengatur waktu dalam belajar sehingga membuat

wawasan berpikir pada siswa terlalu sempit saat belajar matematika khususnya pada sub pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar. Aktifitas belajar siswa sangat kurang, siswa lebih menggunakan waktu belajarnya untuk bermain dan lain sebagainya yang tidak berguna. Banyak siswa juga yang menganggap materi ini sulit sekali untuk dipelajari karena banyak menggunakan rumus, siswa juga tidak semangat belajar materi ini karena banyak contoh soal atau latihan-latihan soal yang langkah-langkah penyelesaiannya menggunakan rumus, sehingga siswa banyak yang tidak berani pelajari materi ini lebih dalam lagi. Masalah-masalah di atas yang membuat siswa tidak mandiri dalam belajar matematika. Sedangkan pada motivasi berprestasi kebanyakan siswa dari pribadinya sendiri tidak ada niat untuk belajar matematika khusus materi faktorisasi bentuk aljabar, ada banyak siswa juga yang mempunyai kemampuan untuk berprestasi tetapi diatas kemampuan orang lain. Dilihat juga pada bimbingan orang tua di rumah dan bimbingan guru di sekolah. Kalau bimbingan di rumah kurang bagus otomatis di sekolah juga kurang bagus karena seseorang dilihat mandiri dan termotivasi itu dilihat pada dasar keluarga dan pribadi sendiri. Motivasi belajar siswa ditinjau dari berbagai fasilitas sekolah dan fasilitas rumah kalau kurang memadai berarti siswa akan cenderung melaksanakan aktifitasnya, siswa kurang bekerja keras,tangguh, tidak bertanggung jawab penuh dan tidak giat dalam belajar matematika. Ada siswa yang setiap kali guru matematika memberikan motivasi dengan menggunakan berbagai cara yang bagus juga tetap saja siswa tidak menerimanya dengan baik, sehingga

mau di katakan siswa termotivasi itu sangat susah sekali dilihat. Sering juga guru bimbingan konseling memberikan motivasi bagi mereka tetapi mereka tidak terima dengan serius kebanyakan banyak bercanda, kadang mereka anggap motivasi itu biasa-biasa saja tidak penting dalam pribadi mereka. Sehingga untuk mencapai suatu tujuan yang memuaskan perlu di selidiki ulang lagi supaya kedepannya lagi lebih bagus jangan hanya siswa yang memiliki moral, tingkah laku, etika dan nilai yang tidak bagus. Tetapi biar seterusnya mempunyai perubahan yang membangkitkan semangat belajar siswa dan aura kasih dari guru matematika.

Dari uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika sub pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar pada siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 1 Amanatun Selatan tahun ajaran 2014/2015.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar pada siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 1 Amanatun Selatan ?
2. Adakah pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar pada siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 1 Amanatun Selatan ?

3. Adakah pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar pada siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 1 Amanatun Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar pada siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 1 Amanatun Selatan.
2. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar pada siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 1 Amanatun Selatan.
3. Pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar pada siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 1 Amanatun Selatan.

D. Batasan Istilah

1. Kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktifitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, sehingga dalam kemandirian belajar siswa harus proaktif dan tidak tergantung kepada guru.

2. Motivasi berprestasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan keinginan yang dilandasi adanya tujuan mencapai prestasi yang baik.
3. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka atau huruf dan tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing dalam perilaku tertentu.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Amanatun Selatan.
2. Topik materi dalam penelitian ini adalah faktorisasi bentuk aljabar.

F. Asumsi dalam Penelitian

Asumsi-asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Responden mengerjakan angket kemandirian belajar dan angket motivasi berprestasi harus sesuai dengan keadaan dan fakta yang sebenarnya terjadi.
2. Responden mengerjakan tes prestasi belajar matematika dengan sungguh-sungguh.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru

Sebagai gambaran bagaimana peran guru sebagai motivator dan fasilitator di dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi. Sebagai bahan acuan untuk menghasilkan hasil belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.

3. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi siswa dengan menghilangkan anggapan bahwa belajar matematika itu sulit dan menyulitkan.